

Petani Madu Sialang Dalam Kekuatan Solidaritas Mekanik dan Organik (Studi Tentang Petani Madu Sialang Di Desa Kuala Panduk, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan)

Melisa, Swis Tantoro, Hesti Asriwandari
Universitas Riau Pekanbaru, Indonesia
*melisaoct90@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how mechanical and organic solidarity mobilize Sialang honey production activities and also understand the strengths and weaknesses of mechanical and organic solidarity in the production activities of Sialang honey. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The results showed mechanical solidarity in the production activities of Sialang honey, as seen in the honey harvest process, where all honey farmers still have very close family ties and the trust of the farmers in customary norms is still very strong. If there is a conflict, then the principal will not produce honey again. Farmers avoid all types of conflicts, and if there is a conflict over honey, farmers will also take family paths in resolving the conflict so that basic sustainability is maintained. However, mechanical solidarity alone is not enough to market honey, so assistance is needed from other parties, namely the intervention of CSR PT RAPP in providing training and assistance in the processing, sales, and marketing of honey so that organic solidarity is formed. The strength of organic solidarity in Sialang honey production activities includes: Penetration of the Sialang Honey Sales Market, Starting from Pangkalan Kerinci, Pekanbaru, to Jakarta Sialang honey, which was previously not sold by honey farmers, has now been sold both offline and online. The use of technology to reduce water content so that honey becomes thicker attracts people to buy honey, and people believe in the quality of honey. The existence of the brand itself under the name of honey foresbi," which distinguishes Sialang honey from other honey.

Keywords: Mechanical and Organic Solidarity; Farmers; Sialang Honey; Strength; Family

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana solidaritas mekanik dan organik menggerakkan aktivitas produksi madu sialang dan juga memahami kekuatan dan kelemahan dari solidaritas mekanik dan organik dalam aktivitas produksi madu sialang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan solidaritas mekanik dalam aktivitas produksi madu sialang terlihat dalam proses panen madu dimana seluruh petani madu masih memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat erat, kepercayaan para petani terhadap norma adat masih sangat kuat, bila terjadi konflik maka pokok sialang tidak akan menghasilkan madu lagi membuat para petani menghindari segala jenis konflik dan bila terjadi konflik para petani madu juga akan mengambil jalur kekeluargaan dalam menyelesaikan konflik tersebut sehingga kelestarian pokok sialang tetap terjaga. Namun solidaritas mekanik saja tidak cukup untuk memasarkan madu sehingga dibutuhkan bantuan dari pihak lain, yaitu adanya intervensi dari CSR PT RAPP dalam pemberian pelatihan, pendampingan dalam proses pengolahan, penjualan dan pemasaran madu sehingga terbentuklah solidaritas organik. Kekuatan solidaritas organik dalam aktivitas produksi madu sialang diantaranya: penetrasi pasar penjualan madu sialang mulai dari Pangkalan Kerinci, Pekanbaru hingga Jakarta. Madu sialang yang sebelumnya tidak dijual oleh para petani madu saat ini telah

dijual baik secara offline maupun online. Penggunaan teknologi untuk mengurangi kadar air sehingga madu menjadi lebih kental dan menarik minat masyarakat untuk membeli madu dan masyarakat percaya dengan kualitas madu. Adanya merek/brand sendiri dengan nama Madu Foresbi yang membedakan madu sialang dengan madu lainnya.

Kata Kunci: Solidaritas Mekanik Dan Organik; Petani; Madu Sialang; Kekuatan; Keluarga

Pendahuluan

Sebagai negara tropis, Indonesia sangat kaya akan produksi madu. Madu Indonesia terdiri dari dua jenis madu yaitu madu hutan dan madu budi daya atau disebut juga dengan madu ternak. Madu hutan berasal dari jenis lebah Apis Dorsata yang bersarang di pohon dengan ketinggian 20-30 meter. Lebah ini mencari nektar dari berbagai macam jenis pohon di hutan. Satu pohon bisa terdapat 100 – 200 sarang. Madu ternak bersarang pada tempat yang sudah dibuatkan oleh petani yang mayoritas sarang lebah ternak berbentuk kardus kotak. Madu ternak berasal dari jenis lebah Apis Cerana, Apis Trigona, Apis Indica, Apis Melifera dan jenis lebah lainnya. Madu ternak berasal dari satu pohon tergantung dari musim buah atau bunga.

Penghasil madu terbesar di Indonesia pada tahun 2020 berasal dari pulau Jawa, kemudian Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Di Pulau Sumatera, salah satu madu yang dapat ditemukan adalah Madu Sialang di Provinsi Riau. Madu Sialang adalah madu yang berasal dari kelompok lebah yang hidup dan bersarang di pohon-pohon dalam hutan yang biasa disebut Pohon Sialang. Sedangkan kawasan pohon tempat lebah bersarang tersebut dikenal dengan sebutan hutan kepungan Sialang. Keberadaan Madu Sialang saat ini telah menjadi langka. Hal ini dikarenakan adanya deforestasi besar-besaran selama beberapa dekade kebelakang. Ditambah dengan perilaku petani madu yang melakukan panen secara terus-menerus sehingga madu sulit untuk beregenerasi. Dengan menurunnya produksi Madu Sialang dan juga sedikitnya pelanggan tetap yang membeli madu, pendapatan petani madu mengalami penurunan. Padahal untuk melakukan panen madu sialang para petani melalui proses yang panjang dan cukup lama serta menghadapi resiko keselamatan yang tinggi.

Dalam tradisi lokal memanen madu dikenal dengan istilah menumbai. Salah satu warisan budaya tak benda Provinsi Riau yang telah diresmikan berasal dari Pelalawan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 adalah tradisi menumbai Madu Sialang. Tradisi menumbai madu sialang dilakukan pada malam hari oleh masyarakat tradisional di daerah Pelalawan. Sebelum proses pengambilan madu sialang dilakukan biasanya pimpinan suku atau pemimpin kelompok panen madu akan terlebih dulu melakukan ritual untuk mengusir mambang (jin atau makhluk halus) maupun hewan pengganggu yang berada di dalam pohon. Masyarakat tradisional mempercayai bahwa kehadiran mambang yang ada di pohon bisa menghambat proses panen madu maka kemudian dilakukanlah upacara untuk meminta izin pada mambang yang mendiami pohon sialang. Berikutnya para petani pemanen atau pengambil madu sialang akan memanjat pohon dengan menggunakan Semangkat yaitu tangga yang telah disiapkan pada siang hari. Semangkat ini tidak memakai paku tetapi tali plastik, rotan maupun akar pohon. Saat mengusir lebah, petani yang memanen atau pengambil madu sialang tidak memakai alat pelindung khusus. Biasanya lebah diusir dengan menyalakan asap dari bara api yang disebut Tunam yaitu obor yang terbuat dari kulit kayu yang ditenteng ke atas oleh Tukang Panjat sehingga sebagian lebah bisa pingsan atau menghindar.

Cara panen madu secara modern dilakukan tanpa menggunakan ritual adat ketua suku untuk memanggil dan mengusir mambang yang ada di pohon sialang. Panen

dilakukan oleh petani madu yang tergabung dalam satu kelompok tani menggunakan peralatan pelindung diri berupa kain tebal, topi khusus (sebo) yang aman dari sengatan lebah. Para petani madu akan bertolak menuju pohon sialang pada siang hari. Perlengkapan yang dibawa berupa pakaian khusus yang tebal dan dilengkapi dengan topi khusus, pisau, ember, sarung tangan dan tali. Para petani dalam kondisi fisik yang kuat berpakaian lengkap, lalu mengikat ember menggunakan tali pada bagian pinggangnya. Para petani kemudian memanjat pohon sialang. Selanjutnya para petani akan langsung memotong sarang lebah yang akan dipanen. Sarang lebah dimasukkan ke dalam ember, lalu dengan menggunakan tali, ember yang berisikan sarang lebah diturunkan. Para petani yang dibawah bertugas membersihkan sarang, memasukkannya ke dalam plastik dan menyimpannya dalam ember besar. Setelah seluruh sarang selesai dipotong, petani turun tanpa membunuh lebah.

Para petani madu sialang yang berada di Desa Kuala Panduk, Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan melakukan panen dengan cara modern, namun demikian keyakinan yang dimiliki masyarakat Desa Kuala Panduk masih sangat kental. Salah satu keyakinan para petani madu sialang adalah menghindari terpecahnya konflik diantara para petani madu sebab bila terjadi konflik maka pohon madu sialang tidak akan menghasilkan madu lagi. Selain itu hubungan kekeluargaan dan kekerabatan para petani madu masih sangat erat.

Atan adalah pemilik pokok sialang, Indra Mulyadi merupakan ketua kelompok petani madu sialang yang juga merupakan keponakan dari Bapak Atan. Dailani dan Tengku R Alfian merupakan saudara dari Bapak Atan. Bapak Dailani berteman dengan Muliadi. Muliadi, Manan, Rizky merupakan para pemanjat pokok sialang saat panen madu sialang. Pak Muliadi juga memiliki hubungan pertemanan dengan Pak Atan sementara hubungan Pak Manan dan Rizky terhadap Pak Atan hanya pekerja saat melakukan panen madu sialang, kendati demikian Pak Manan memiliki hubungan pertemanan dengan Pak Tengku sehingga dari ikatan hubungan para petani madu secara langsung dan tidak langsung menjalin ikatan kekeluargaan.

Madu yang telah dipanen akan dikirimkan ke Rumah Madu Andalan untuk dilakukan proses pengurangan kadar air menggunakan oven atau dikenal dengan istilah *destilasi*, kemudian dilakukan packaging dan madu siap dijual. Keuntungan dari penjualan madu akan dibagikan kepada para petani dengan sistem bagi hasil 50:50 yaitu 50% akan diberikan pada pemilik pokok dan 50% lagi akan dibagi ke para pekerja. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana solidaritas mekanik dan organik menggerakkan aktivitas produksi madu sialang dan juga memahami kekuatan dan kelemahan dari solidaritas mekanik dan organik dalam aktivitas produksi madu sialang.

Pada penelitian terdahulu oleh (Purnamasari, 2015), solidaritas mekanik dikaji dalam konteks solidaritas agama yakni islam dan Kristen. Sedangkan pada penelitian (Yulia, 2023) solidaritas mekanik dikaji yakni dalam novel laskar karya annisa fitriani. Pada penelitian (Azhar & Rahman, 2018) solidaritas dikaji terpisah dalam konteks komunitas sepeda di Garut. Sehingga, kebaharuan penelitian ini adalah objek penelitiannya itu sendiri yakni petani madu dan penggabungan dua variabel dalam 1 kajian yakni solidaritas mekanik dan organik yang dikaji bersamaan.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Desa Kuala Panduk, Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan dan juga CSR PT. RAPP di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Waktu penelitian dilakukan mulai dari Desember 2022 hingga April 2023. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari observasi dan pencatatan langsung serta wawancara. Observasi dilakukan tiga kali oleh penulis, satu kali dilakukan selama proses panen madu sialang di Desa Kuala Panduk, dua kali dilakukan selama proses pengolahan madu hingga proses packaging. Penulis melakukan sesi wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya CSR PT. RAPP, Rumah Madu Andalan, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumen, dokumentasi foto, video; dan juga transkrip wawancara. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai penunjang proses penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yakni mendeskripsikan hasil observasi di lapangan, pemeriksaan data (penyuntingan), data-data yang diperoleh dari studi pustaka dilakukan penyuntingan tanpa mengurangi arti atau maknanya. Klasifikasi data, data yang telah diperoleh dan disunting diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan misalnya, data yang berhubungan dengan proses produksi madu, data yang berhubungan dengan proses packaging madu. Penyajian data, data yang disajikan meliputi deskripsi subjek penelitian yang dipilih mengenai petani madu sialang, solidaritas mekanik dan organik dalam proses produksi, pengolahan, dan pemasaran. Penarikan kesimpulan, Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal

Hasil dan Pembahasan

1. Solidaritas Sosial pada Proses Penjualan dan Pemasaran

Solidaritas sosial dalam konteks penjualan dan pemasaran mengacu pada ikatan atau hubungan saling mendukung antara individu atau kelompok yang terlibat dalam proses tersebut. Solidaritas sosial dalam penjualan dan pemasaran melibatkan sikap saling membantu, dukungan, dan kerjasama antara pelaku penjualan, pemasaran, konsumen, dan pihak terkait lainnya (Bhayangkara, 2019). Sebelum para petani madu sialang bergabung dengan rumah madu andalan, penjualan madu dilakukan dari rumah ke rumah dan sering kali madu hanya untuk dikonsumsi sendiri tanpa dijual. Dulu mereka kalau madu tidak ada dijual, mereka kan ada pokok sialang, waktu pas panen mereka bawalah orang-orang kampung tuh, lama itu 3 - 4 hari mereka panen, makan bersama aja gitu, sisanya mereka bawa balek lah kerumah. Dulu di desa itu akses untuk keluar tidak ada, akses penjualan mereka tidak ada, panen itu sesekali kalau tidak ada panen yah biarlah nanti kosong lagi. Dia kan kalau panen madu itu kalau sudah penuh ga kita panen nanti dia kosong lagi (Wawancara dengan Indra Mulyadi, 21 Desember 2022). Setelah para petani bergabung dengan rumah madu andalan, madu yang dipanen selalu dikirimkan ke rumah madu andalan untuk diolah dan kemudian dijual ke masyarakat. Dan sejak pandemi COVID-19 melanda permintaan masyarakat terhadap madu juga meningkat hingga madu foresbi saat ini telah masuk ke pasar nasional Jakarta, tidak hanya di Riau saja.

Saat ini penjualan madu foresbi dilakukan secara online dan juga secara offline. Penjualan madu secara offline dilakukan dengan sistem konsinyasi. Konsinyasi adalah kerjasama penjualan dimana satu pihak menitipkan barangnya untuk dijualkan oleh pihak lainnya (Ritonga, 2016). Madu foresbi dapat diperoleh di Rumah Madu Andalan dan juga beberapa outlet di Pangkalan Kerinci, outlet Pekanbaru, dan juga outlet Jakarta. Outlet di Pangkalan Kerinci, yaitu: Mandiri Pasar Swalayan, BAZMART Pelalawan, Apotik Prima Plus, JC Ransom Townsite 1 dan Townsite 2.



Gambar 1. Outlet di Pangkalan Kerinci
(Sumber: Instagram Madu Foresbi)



Gambar 2. Outlet di Pekanbaru
(Sumber : Instagram Madu Foresbi)

Outlet di Pekanbaru berada di toko oleh-oleh Jingga, pisang goreng kipas kuantan II, Pesonna Hotel, kedai Borobudur, peterseli kitchen, gerai insyira oleh-oleh Pekanbaru, pondok oleh-oleh Riau, gerai cik puan oleh-oleh khas Riau, one refinery, gerai oleh-oleh si mungil, nadhira napoleon Pekanbaru, batik Riau, apotik aisyah. Di Jakarta, Madu Foresbi dapat di beli di toko herbal arofah dan koperasi EKTL.



Gambar 3. Outlet di Jakarta
(Sumber: Instagram Madu Foresbi)

Madu Foresbi juga dapat di beli melalui aplikasi belanja online Shopee.



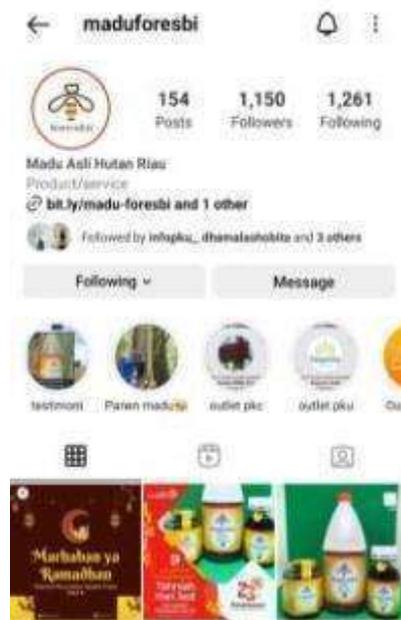
Gambar 4. Penjualan Madu Foresbi Secara Online di Aplikasi Shopee
(Sumber: shopee)

Dalam memasarkan madu sialang dilakukan dengan berbagai metode diantaranya melalui media sosial dan juga melalui berbagai aktivitas di masyarakat seperti stand penjualan madu sialang saat kegiatan car free day di Pekanbaru.



Gambar 5. Aktivitas Promosi Madu Sialang dalam Car Free Day
(Sumber : Instagram Madu Foresbi)

Melalui media sosial, madu sialang melakukan kegiatan promosi dengan menggunakan platform instagram dengan akun maduforesbi, terlihat pada Gambar 6. Promosi yang dilakukan berupa: melakukan posting saat melakukan panen madu sialang, fun quiz, dan lain sebagainya, lihat pada Gambar 7.



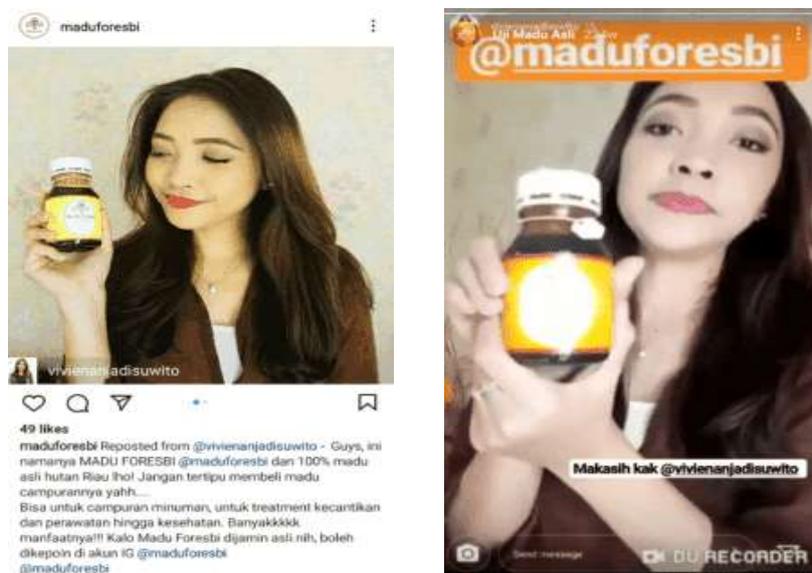
Gambar 6. Akun Resmi Instagram Madu Foresbi
(Sumber : Instagram Madu Foresbi)



Gambar 7. Aktivitas Promosi Madu Sialang melalui Media Sosial Instagram Madu Foresbi

(Sumber : Instagram Madu Foresbi)

Selain itu Maduforesbi juga menggandeng selebgram dalam kegiatan pemasaran.



Gambar 8. Promosi Madu Foresbi oleh Selegram Vivienanjadisuwito (Sumber : Instagram Madu Foresbi)

Dalam kegiatan penjualan dan pemasaran, sangat banyak pihak yang terlibat diantaranya: CSR, outlet-outlet penjualan di Kerinci, Pekanbaru, dan Jakarta, selain itu juga para selegram, hal ini menunjukkan adanya solidaritas organik dalam seluruh kegiatan tersebut. Sistem konsinyasi rumah madu andalan dengan outlet-outlet di Kerinci, Pekanbaru, Jakarta terikat oleh satu aturan dan nilai pertukaran

2. Kekuatan dan Kelemahan Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik dalam Aktivitas Produksi Madu Sialang

a. Kekuatan dan Kelemahan Solidaritas Mekanik

Dari seluruh kegiatan produksi madu sialang, terdapat 2 bentuk solidaritas sosial, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik dan organik terlihat pada aktivitas produksi madu sialang dan juga aktivitas panen madu sialang. Sementara aktivitas pengolahan madu hingga pemasaran terlihat solidaritas organik. Solidaritas organik adalah konsep yang dikemukakan oleh sosiolog Emile Durkheim yang mengacu pada bentuk solidaritas yang muncul dalam masyarakat modern. Solidaritas organik terjadi ketika individu-individu dalam masyarakat terhubung dan bergantung satu sama lain berdasarkan perbedaan dan spesialisasi tugas mereka. Dalam masyarakat modern, masyarakat terdiri dari individu-individu yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan dan kegiatan sosial. Solidaritas organik berasal dari saling ketergantungan dan hubungan fungsional antarindividu, di mana mereka saling melengkapi dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (Azhar & Rahman, 2018).

Solidaritas mekanik yang ada pada kelompok petani madu sialang berupa ikatan kekeluargaan yang masih sangat erat, kepercayaan yang sangat kuat oleh para petani terhadap norma bila terjadi konflik maka pokok sialang tidak akan menghasilkan madu lagi membuat para petani menghindari segala jenis konflik dan bila terjadi konflik para petani madu juga akan mengambil jalur kekeluargaan dalam menyelesaikan konflik tersebut. Hal ini menjadi salah satu kekuatan dari solidaritas mekanik di kelompok petani madu dan kekuatan ini sangat membantu melestarikan pokok sialang agar tetap ada hingga saat ini. Selain itu dalam melestarikan pokok sialang, pokok sialang diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga. Anak pemilik pokok sejak kecil sudah mulai dibawa dalam proses panen madu dan bahkan anak pemilik pokok juga dilatih untuk bisa melakukan panen madu sialang sehingga mulai dari pemilik pokok hingga pemanjat untuk melakukan panen sebenarnya para petani masih memiliki ikatan kekeluargaan. Kelestarian pokok sialang akan tetap terjaga hingga kedepannya. Kendati demikian, solidaritas mekanik yang kuat ini juga menjadi kelemahan dalam aktivitas produksi madu sialang, yaitu dalam aktivitas penjualan dan pemasaran.

Sebagaimana diketahui bahwa para petani madu adalah masyarakat pedesaan. Masyarakat desa memiliki keterbatasan dalam memasarkan madu yang telah dipanen. Kurangnya akses, pengetahuan dan juga koneksi dalam memasarkan madu akhirnya madu yang dipanen hanya dikonsumsi sendiri. Untuk itu dibutuhkan intervensi dari pihak luar untuk membantu para petani madu dalam memasarkan madu sialang yang telah dipanen.

Tabel 1. Kekuatan dan Kelemahan Solidaritas Mekanik dalam Aktivitas Produksi Madu Sialang

Aktivitas	Kekuatan	Kelemahan
Produksi madu		
<ul style="list-style-type: none"> • Panen 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran kolektif kuat • Menghindari konflik • Konflik diselesaikan secara kekeluargaan • Kelestarian pokok sialang tetap terjaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Panen madu diambil seluruhnya tanpa menerapkan panen lestari • Panen berikutnya perlu menunggu waktu yang lebih lama, empat bulan.
<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang akses, pengetahuan dan koneksi untuk memasarkan madu.
<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan dan Pemasaran 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Madu yang dipanen hanya dikonsumsi sendiri, tidak dijual

b. Kekuatan dan Kelemahan Solidaritas Organik

Intervensi dari pihak luar yang terjadi adalah adanya program pelatihan dari CSR perusahaan dalam menerapkan panen lestari. Dengan terjadinya modernisasi dan globalisasi, merubah cara pandang dan pola kehidupan masyarakat dari yang tadinya tradisional menjadi modern sehingga pelatihan kepada para petani madu dilakukan menggunakan cara modern dimana para petani dipersiapkan pakaian pelindung dan peralatan lainnya seperti tali dan ember, bukan dengan cara tradisional *prosesi menumbai*. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran dalam proses panen yang dulunya dilakukan dengan cara tradisional, saat ini panen di beberapa Desa telah dilakukan dengan cara modern sehingga tradisi *menumbai* yang merupakan Warisan Budaya Tak Benda Provinsi Riau saat ini terancam punah. Meskipun petani dilatih untuk melakukan panen dengan cara modern, namun petani juga dilatih untuk melestarikan madu sialang dengan cara melakukan panen lestari yaitu saat panen madu yang diambil hanya 70%, 30% akan tetap ditinggal di pohon agar lebah dapat tinggal dan mengisi madu kembali. Sebelumnya dengan cara tradisional saat para petani madu melakukan panen, madu akan diambil seluruhnya tanpa menyisakan kepada lebah sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama agar lebah dapat menghasilkan madu kembali, dengan pelatihan yang diberikan untuk melakukan panen lestari, madu dapat dipanen kembali dalam waktu satu hingga satu setengah bulan.

Intervensi dari pihak luar juga terjadi dalam proses pengolahan madu, sistem penjualan dan pemasaran madu. Dalam proses pengolahan madu yang dilakukan oleh pekerja, bukan petani madu. Melalui program CSR, pelatihan juga diberikan untuk mengelola madu agar madu dapat diterima oleh masyarakat dan masyarakat tertarik untuk membeli madu sialang. Adanya penggunaan teknologi dalam proses pengolahan madu yaitu dalam proses pengurangan kadar air yang terkandung dalam madu sehingga madu yang dipasarkan lebih kental, kadar air yang terkandung di madu hanya 22% menarik minat masyarakat untuk membeli madu. Pelatihan untuk melakukan pengemasan madu yang baik juga diberikan kepada pekerja agar madu yang dijual dikemas dengan sempurna sehingga masyarakat dapat membeli madu sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

Di era globalisasi saat ini agar madu dapat dijual kepada konsumen, merek atau brand sangatlah penting. Merek bukan hanya sekedar logo atau simbol pada kemasan tetapi merek adalah identitas dari produk yang dijual, yang akan menggambarkan seluruh persepsi konsumen terhadap produk. Merek akan menjadi nilai pembeda dengan kompetitor. Program pendampingan dari CSR dalam membangun merek, pembuatan izin usaha hingga pendaftaran perizinan BPOM dan sertifikat Halal.

Saat madu telah memiliki merek Madu Foresbi dan siap dipasarkan ke masyarakat luas, CSR juga membantu program launching produk Madu Foresbi dan juga senantiasa memberikan pendampingan dalam perluasan pasar. Disini hubungan saling ketergantungan para petani madu dengan pekerja rumah madu dan juga CSR sangat tinggi dalam melakukan produksi madu sialang, solidaritas organik yang terbentuk sangat kuat. Solidaritas organik disini dibutuhkan agar madu sialang dapat di jual ke masyarakat, tanpa adanya bantuan dan dukungan dari CSR, madu sialang akan kesulitan untuk dapat dipasarkan ke masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, cara dan pola hidup masyarakat mulai mengalami pergeseran (Agustin, 2019). Kegiatan jual-beli yang dulunya dilakukan secara offline di toko-toko telah berkembang dengan online shop sehingga kegiatan penjualan madu sialang saat ini juga tidak terbatas secara offline di outlet-outlet mitra rumah madu andalan tetapi madu sialang juga dapat dibeli secara online di aplikasi shopee. Pelatihan digital marketing juga dilakukan untuk dapat melakukan pemasaran secara online dan memikat customer untuk membeli madu sialang.

Sistem penjualan offline dengan outlet mitra rumah madu andalan dilakukan dengan sistem konsinyasi. Sistem konsinyasi akan menguntungkan kedua belah pihak baik rumah madu dan juga consignee (pihak yang dititipkan). Bagi rumah madu, akan memperbesar keuntungan dengan jumlah madu yang terjual akan lebih banyak dan tidak perlu membayar biaya sewa tempat serta promosi, memperluas jangkauan produk hingga ke kota-kota besar, kesempatan untuk melakukan riset produk kepada konsumen lebih banyak, kesempatan membangun kerjasama jangka panjang dengan pihak consignee. Bagi consignee, bisa mendapatkan keuntungan tanpa memproduksi produk sendiri, jenis barang yang dijual lebih beragam sehingga dapat menarik lebih banyak konsumen

Dari penjelasan diatas maka dapat diringkas kekuatan dan kelemahan solidaritas organik pada aktivitas produksi madu sialang:

Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan Solidaritas Organik dalam Aktivitas Produksi Madu Sialang

Aktivitas	Kekuatan	Kelemahan
Produksi madu		
<ul style="list-style-type: none"> Panen 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan panen lestari selama proses panen, madu yang diambil hanya 70%, 30% tetap ditinggal untuk lebah memproduksi madu kembali Panen dapat dilakukan setiap satu hingga satu setengah bulan 	<ul style="list-style-type: none"> Prosesi <i>menumbai</i> terancam punah karena proses panen dilakukan dengan cara modern
<ul style="list-style-type: none"> Pengolahan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan teknologi untuk mengurangi kadar air sehingga madu menjadi lebih kental dan menarik minat masyarakat untuk membeli madu dan masyarakat percaya dengan kualitas madu 	<ul style="list-style-type: none"> Para petani madu tidak terlibat dalam proses pengolahan hingga penjualan madu, apabila pekerja di rumah madu

	<ul style="list-style-type: none"> • Madu dikemas dalam ukuran dan kemasan yang menarik • Memiliki merek/brand sendiri yang menjadi identitas madu sialang dan membedakannya dari madu lain • Memperoleh sertifikat halal dan izin BPOM untuk madu sialang 	<p>andalan tidak masuk kerja maka pengolahan madu akan terhenti sehingga memungkikan bila penjualan juga akan terhenti</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan dan Pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan digital marketing untuk melakukan promosi madu sialang melalui media sosial • Penjualan madu sialang secara online melalui aplikasi shopee • Penjualan madu sialang dengan sistem konsinyasi dengan mitra rumah madu andalan • Melakukan promosi secara tidak langsung dengan melalui consignee • Membangun kerjasama jangka panjang dengan consignee • Produk madu sialang dikenal secara luar oleh masyarakat hingga di kota-kota besar, seperti Jakarta • Pelatihan kewirausahaan dan pembukuan sederhana agar para petani madu dapat mengelola bisnis madu sialang 	

c. Analisis Solidaritas Mekanik dan Organik dalam Aktivitas Produksi Madu Sialang

Dari seluruh aktivitas produksi madu sialang, penulis melakukan analisis solidaritas mekanik berdasarkan ciri morfologi oleh Emile Durkheim, yaitu (1) ukuran, pada solidaritas mekanik ukurannya kecil hanya terbatas pada para petani madu dan pada solidaritas organik ukurannya besar dimana melibatkan banyak pihak mulai dari petani madu, pekerja rumah madu, CSR perusahaan, outlet mitra rumah madu andalan dan juga selegram; (2) jumlah bagian, pada solidaritas mekanik jumlah yang terlibat sedikit yaitu para petani madu, pada solidaritas organik jumlah yang terlibat banyak, semua pihak terkait; (3) sifat, pada solidaritas mekanik bersifat kekeluargaan dan pada solidaritas organik sifatnya beragam; (4) pengaturan, pada solidaritas mekanik masyarakatnya mandiri, hubungan saling ketergantungan antara petani sangat rendah sementara pada solidaritas organik hubungan saling ketergantungan antara pihak sangat tinggi karena sifat yang beragam tadi dan adanya pembagian tugas pada masing-masing fungsi sehingga fungsi yang satu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa fungsi lainnya, contohnya petani madu melakukan panen, untuk pengolahan, penjualan dan pemasaran dilakukan oleh pekerja, pekerja bekerja sama dengan mitra rumah madu untuk memasarkan produk madu, bila madu yang telah dipanen dikirimkan ke rumah madu tetapi pekerja tidak ada maka madu tidak dapat diolah dan dijual sehingga disini terlihat hubungan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya dalam aktivitas produksi madu; (5) sifat keterikatan, pada solidaritas mekanik para petani madu terikat akibat

adanya kesadaran kolektif yang masih kuat diantara para petani madu, kesadaran kolektif ini berupa nilai kepercayaan yang dianut oleh para petani madu sementara pada solidaritas organik para pihak terikat oleh aturan atau norma atau regulasi yang mengikat satu sama lain, misalnya sistem bagi hasil saat panen diantara para petani madu, sistem konsinyasi rumah madu dengan outlet mitra rumah madu, regulasi perizinan yang wajib diikuti oleh rumah madu, dan berbagai aturan lainnya yang mengikat para pihak. Agar lebih mudah dipahami, analisis solidaritas mekanik dan solidaritas organik dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Analisis Solidaritas Mekanik dalam Aktivitas Produksi Madu Sialang

Solidaritas Sosial	Ciri Morfologi					Aktivitas Produksi Madu
	Ukuran	Jumlah Bagian	Sifat dari Bagian	Pengaturan	Sifat Keterkaitan	
Solidaritas Mekanik	Kecil	Sedikit	Hubungan kekerabatan	Mandiri, hubungan saling ketergantungan rendah	Terikat pada kesadaran kolektif dan hukum punitif	Panen
	Hanya para petani madu	Para petani masih dalam ikatan kekeluargaan. Kepemilikan pokok sialang diwariskan turun-temurun	Para petani masih dalam ikatan kekeluargaan. Kepemilikan pokok sialang diwariskan turun-temurun	Hubungan ketergantungan hanya dalam proses panen antara pemilik pokok dengan pemanjat, terkadang pemilik juga bisa memanjat pokok untuk melakukan panen sendiri	Kesadaran kolektif tinggi, kepercayaan dalam mengatasi konflik secara kekeluargaan	

Pada Tabel 3 Analisis Solidaritas Mekanik memiliki ciri morfologia yakni ukuran kecil, jumlah bagian sedikit, sifat dari bagian berupa hubungan kekerabatan, pengaturan secara mandiri, sehingga ketergantungan rendah. Sedangkan sifat keterikatan yakni terikat pada kesadaran kolektif dan hukum punitif. Pada solidaritas mekanik juga ditemui ukuran dan jumlah bagian hanya para petani madu. Sifat dari bagi bagian yakni para petani masih dalam ikatan kekeluargaan. Kepemilikan pokok sialang diwariskan turun-temurun. Sedangkan pengaturan, hubungan ketergantungan hanya dalam proses panen antara pemilik pokok dengan pemanjat, terkadang pemilik juga bisa memanjat pokok untuk melakukan panen sendiri. Kemudian sifat keterkaitan adalah Kesadaran kolektif tinggi, kepercayaan dalam mengatasi konflik secara kekeluargaan. Pada aktivitas produksi kedua bagian tersebut yakni sama sama berupa panen.

Pada aktivitas produksi madu sialang, penulis juga melakukan analisis solidaritas mekanik dan organik berdasarkan ciri morfologi oleh Emile Durkheim yaitu (1) ukuran; (2) jumlah bagian (3) sifat (4) pengaturan (5) sifat keterikatan. Agar lebih mudah dipahami, analisis solidaritas organik dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Analisis Solidaritas Organik dalam Aktivitas Produksi Madu Sialang

Solidaritas Sosial	Ciri Morfologi				Aktivitas Produksi Madu	
	Ukuran	Jumlah Bagian	Sifat dari Bagian	Pengaturan		Sifat Keterkaitan
Solidaritas Organik	Besar	Banyak	Beragam	Hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain tinggi	Terikat oleh norma/aturan pertukaran dan hukum restitutif	Panen Pengolahan Penjualan dan pemasaran
	Melibatkan para petani madu, pekerja rumah madu andalan, CSR perusahaan, outlet mitra rumah madu andalan, selegram			1. Petani madu tergantung dengan pekerja rumah madu andalan dalam mengolah, menjual dan memasarkan madu	1. Sistem bagi hasil 50:50 pemilik pokok dengan pemanjat	1. Panen
				2. Para petani madu dan pekerja madu bergantung pada CSR perusahaan dalam pengurusan merek, izin BPOM dan sertifikat halal	2. Aturan izin usaha, BPOM, halal,	2. Pengolahan
				3. Pekerja rumah madu bergantung pada selegram	3. Sistem konsinyasi rumah madu andalan dengan	3. Penjualan dan pemasaran

	dan outlet mitra dalam melakukan penjualan dan juga memasarkan madu sialang	outlet mitra di Pangkalan Kerinci, Pekanbaru, Jakarta	
4.	Pekerja rumah madu bergantung pada bantuan CSR dalam mengirimkan madu ke outlet mitra dan juga pelatihan untuk pengembangan rumah madu andalan	4. Sistem kerjasama dengan selegram	4. Penjualan dan Pemasaran
5.	Petani madu dan pekerja rumah madu bergantung pada masukan dari CSR perusahaan dalam melakukan inovasi produk madu, contohnya kemasan madu		5. Pengolahan, penjualan dan pemasaran

Pada tabel 4, solidaritas organik mulai dari besar, banyak dan beragam yakni melibatkan para petani madu, pekerja rumah madu andalan, CSR perusahaan, outlet mitra rumah madu andalan, selegram. Hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain tinggi 1) Petani madu tergantung dengan pekerja rumah madu andalan dalam mengolah, menjual dan memasarkan madu 2) Para petani madu dan pekerja madu bergantung pada CSR perusahaan dalam pengurusan merek, izin BPOM dan sertifikat halal 3) Pekerja rumah madu bergantung pada selegram dan outlet mitra dalam melakukan penjualan dan juga memasarkan madu sialang 4) Pekerja rumah madu bergantung pada bantuan CSR dalam mengirimkan madu ke outlet mitra dan juga pelatihan untuk pengembangan rumah madu andalan 5) Petani madu dan pekerja rumah madu bergantung pada masukan dari CSR perusahaan dalam melakukan inovasi produk madu, contohnya kemasan madu. Solidaritas organik juga terikat oleh norma/aturan pertukaran dan hukum restitutive 1) Sistem bagi hasil 50:50 pemilik pokok dengan pemanjat 2) Aturan izin usaha, BPOM, halal 3) Sistem konsinyasi rumah madu andalan dengan outlet mitra di Pangkalan Kerinci, Pekanbaru, Jakarta 4) Sistem kerjasama dengan selebgram. Mekanisme ini mencakup berbagai aspek, seperti pemasaran produk, promosi, dan dukungan dalam menghadapi tantangan dalam usaha petani madu sialang. Sistem kerjasama dengan selebgram dimulai dengan identifikasi selebgram yang memiliki ketertarikan atau kesesuaian dengan produk madu sialang. Setelah itu, dilakukan pendekatan dan negosiasi antara petani madu sialang dengan selebgram untuk menjalin kerjasama. Selanjutnya, kerjasama tersebut melibatkan berbagai aktivitas, seperti pengambilan foto atau video produk, promosi di media sosial, atau partisipasi dalam acara-acara promosi. Kerjasama dengan selebgram juga dapat meningkatkan visibilitas dan popularitas produk madu sialang, karena selebgram memiliki banyak pengikut di media sosial yang menjadi target pasar potensial. Dengan meningkatnya eksposur produk melalui platform media sosial, hal ini dapat mendukung pertumbuhan bisnis petani madu sialang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Petani madu sialang di Desa Kuala Panduk memiliki hubungan kekerabatan yang sangat erat dimana antara ketua petani madu sialang, pemilik pokok sialang, pemanjat pokok sialang memiliki hubungan kekeluargaan dan pertemanan yang kemudian membentuk solidaritas mekanik. Selain itu solidaritas mekanik pada petani madu sialang juga terlihat pada proses mewariskan pokok sialang yang dilakukan secara turun-temurun kepada anak ataupun anggota keluarga dari pemilik pokok sialang. Proses panen madu sialang yang dilakukan telah menggunakan cara modern, yaitu para petani madu sialang menggunakan pakaian pelindung agar tidak tersengat lebah, menggunakan tali untuk memanjat pokok sialang dan ember untuk membawa turun madu yang telah dipanen. Dalam proses panen, petani madu sialang menerapkan sistem panen lestari yaitu saat panen madu yang diambil hanya 70%, 30% akan tetap ditinggal di pohon agar lebah dapat tinggal dan mengisi madu kembali, untuk menjaga kelestarian madu sialang.

Daftar Pustaka

- Agustin, D. N. I. (2019). Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik di Pasar Modern di Tengah Perkembangan Online Shop. *Society*, 2(1), 1-89.
- Ahmad, S. (2021). Totem, Ritual dan Kesadaran Kolektif: Kajian Teoritik Terhadap Pemikiran Keagamaan Emile Durkheim. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 2(2), 153-161.

- Alwani, R., & Erianjoni, E. (2019). Nilai-Nilai Solidaritas Sosial dalam Komunitas Penari Lintas Community (PLC) Kota Payakumbuh. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 1(1), 62-68.
- Amalia, D. R., Alfitri, A., & Yunindyawati, Y. (2021). Solidaritas di Antara Pengrajin Songket: Suatu Tinjauan terhadap Teori Solidaritas Emile Durkheim di Desa Muara Penimbung, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Empirika*, 5(1), 58-68.
- Arofat, M. H., & Indrastuti, N. S. K. (2022). Pantun dan Mantra dalam Upacara Menumbai di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau: Kajian Komposisi, Transmisi, dan Fungsi. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 1020-1033.
- Azhar, A. R., & Rahman, M. T. (2018). Solidaritas organik komunitas sepeda di Garut Selatan.
- Bhayangkara, R. I. (2019). Komunikasi Pemasaran Politik Partai Politik Baru di Indonesia (Studi Komunikasi Pemasaran Politik Partai Dengan Identitas Kepemudaan Pada Partai Solidaritas Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Fратиwi, D. M. (2017). Solidaritas sosial petani padi masyarakat Bone-bone Kabupaten Luwu Utara. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nuraiman, N. (2019). Faktor-faktor yang Memicu Perubahan Solidaritas dalam Masyarakat di Nagari Solok Ambah Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 2(2), 296862.
- Gussuwana, I., Yoza, D., & Mardhiansyah, M. (2015). Karakteristik Pohon Sarang Lebah dan Preferensi Lebah Bersarang di Hutan Kepungan Sialang Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pertanian*, 2(2), 1-8.
- Hapsoh, dkk. *Panen Lestari & Manfaat Madu Hutan: 25 Resep Pengobatan*.
- Lukes, Steven. (1973). *Emile Durkheim His Life and Work*. Penguin Books. England.
- Mauliansyah, F. (2016). The Social and Political Aspects of New Media (Menelusuri Jejak Kesadaran Dan Tindakan Kolektif Massa). *Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes in Tradition of The Petalangan Tribe in Tambak Village. *Progress In Social Development*, 3(1), 44-54.
- Purnamasari, D. E. (2015). Solidaritas Mekanik Komunitas Islam Dan Kristen Di Desa Kamijoro Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. In *Forum Ilmu Sosial* (Vol. 42, No. 2, pp. 161-176).
- Ritonga, C. T. F. (2016). Analisis Penerapan Akuntansipenjualan Konsinyasi pada PT. Surya Putra Sumatra (SPS) II Pasir Pengaraian (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Santoso, S., & Harsono, J. (2014). Pola Solidaritas Kelompok Pedagang Angkringan Di Kota Ponorogo. *Sosiohumaniora*, 16(1), 87-96.
- Saputra, E., Hajami, H. S., Maulana, M. D., & Rachmawati, T. K. (2021). Solidaritas Mekanik Masyarakat Desa Telarsari dalam Penanganan Sampah dan Target SDGs 2030. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 55-62.
- Saputra, M. (2020). Strategi Pemasaran Madu Hutan Sialang Di Desa Dundangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Septianingrum, I. D., & Jatningsih, O. (2015). Ikatan Solidaritas Anak Jalanan Di Gang Kelinci Joyoboyo Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3). 423
- Silvia, W. (2016). Solidaritas dan Fanatisme Komunitas Reggae Pantura Di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sriyanti, L., & Ramadhani, L. R. (2021). Pembinaan Kepribadian Islami Dan Solidaritas Sosial Remaja. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 2(2), 111-124
- Tunnisak, M. (2020). Krisis Solidaritas Pada Masyarakat Sentra Home Industri Desa Sumolawang Kabupaten Mojokerto (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Turner, Jonathan H., & Beeghley, L. (1981). *The Emergence of Sociological Theory*, The Dorsey Press. Ontario.
- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122- 126.
- Wulandari, P. (2019). Warga Madura Di Kota Makassar (Studi antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura dalam Wadah PERKIM Kota Makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Yance, I. (2018). Ritual Menumbai Orang Petalangan Dalam Perspektif Linguistik Antropologis. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*, 19(3), 237-252.
- Yulia, A. (2023). Analisis Solidaritas Sosial Tokoh Laskar Dalam Novel Laskar Karya Annisa Fitriani: Kajian Sosiologi Sastra (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).